# PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA

**DI MAN 3 MADIUN SKRIPSI**

**OLEH:**

**ABDUL HAFIDZ HIDAYATULLAH NIM. 210316352**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA**

**DI MAN 3 MADIUN SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Agama islam



# OLEH:

**ABDUL HAFIDZ HIDAYATULLAH NIM. 210316352**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**





****

**PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrormaanirrohiim*

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur terima kasihku hanya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, Iman, Islam, Ihsan, Ilmu hidayah dan pertolongan-Nya.

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak H. Marzuki dan Ibu Rappe Herawati, terimakasih atas jerih payah Bapak dan Ibu dalam membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan demi kesuksesanku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan membalas semua amalnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
2. Segenap teman-teman angkatan 2019 IAIN Ponorogo, khususnya sahabatku dan teman-temanku di kelas PAI.G. terimaksih atas kebersamaannya, dukungan dan doa yang selama ini telah diberikan dan juga semangat dari kalian dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memudahkan kita semua dalam meraih kesuksesan.
3. Untuk sahabatku senasib dan seperjuangan yaitu mas Wiku Aji Nugroho, Afifudin, Nasrul, Anam, Yusuf afiandi, Agisna dan Trida semoga kesuksesan selalu ada pada kita semua dan tetap semangat dalam meraih kesuksesan. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Intan Widya, dan Asrul (Ketua Rohis) yang telah membantu saya dalam proses skripsi ini, semoga Allah terima kebaikan kalian.
4. Untuk sahabat-sahabatku di pondok pesantren yang telah menyemangati dan selalu memberikan do’a-do’a yang sangat baik sehingga saya bisa sampai ke tahap ini.

# MOTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.1*

1 Al-Qur’an surat Al-Mujadalah: 11, Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 543.

# ABSTRAK

**Hidayatullah, Abdul Hafidz**, 2022. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di MAN 3 Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Lia Amalia, M,Si.

***Kata kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Efikasi Diri***

Efikasi diri merupakan suatu tindakan yang dilakukan siswa sesuai aturan dan percaya diri. Oleh karena itu efikasi diri perlu ditanamkan pada siswa disekolah, dengan membiasakan percaya diri dan dapat menyelesaikan tugas denga baik, maka nantiya siswa tersebut akan menjadi manusia yang dapat berguna bagi bangsa, masyarakat, dan menjadi penerus atau generasi yang berkualitas. Maka begitu pentinganya suatu efikasi diri terhadap diri siswa karena ini merupakan pembentukan keberanian dan mental siswa dari berbagai penyimpangan seperti siswa tidak mau menyelesaikan tugas sekolah, tidak mau bersosialisasi pada orang lain, maka untuk mengatasi masalah tersebut atau untuk mningkatakan efikasi diri siswa dengan ini sekolah membentuk kegiatan di luar jam plajaran yang lebih kita kenal dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang mana kegiatan ini didalam nya terdapat kegiatan-kegiatan yang menyenagkan dan erat dengan pembentukan efikasi diri siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Madiun. Adapun dengan tujuan penelitian ini secara umum peneliti mendeskripsikan bagaimana cara proses peningkatan efikasi diri siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Secara khusus dari peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian

ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun: 2) Mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi partisipan, wawanncara mendalam, dokumentasi sedangkan untuk menguji keabsahan peneliti melakukan tiga cara yaitu perpanjangan keikutsertaan ketekunan atau keajengan dan triangulasi atau membandingkan wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disampaikan bahwa. 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanaka setiap hari jum’at jam 14-30-16-00 WIB yang diikuti seluruh siswa dalam pelaksanaan terdapat dua golongan didalam ruangan dan di lapangan. 2) peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat menunjang efikasi diri siswa sesuai dengan dasa darma pramuka no sembilan bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Selain itu peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siswa adalah sebagai pembentuk efikasi diri, pendorong efikasi diri siswa, pendukung efikasi diri siswa.

# KATA PENGANTAR

***Bismillahirrormaanirrohiim....***

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Madiun*” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran agamanya yaitu agama Islam yang mampu menciptakan peradaban umat manusia penuh dengan kedamaian dan nilai-nilai kemanusiaan, senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang kusayangi serta keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis berikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc, M. Ag selaku Dekan Keguruan

dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

1. Kharisul Wathoni, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
2. Lia Amalia, M. Si selaku Dosen Pembimbing.
3. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 PAI.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Ponorogo, 25 Mei 2022

# Abdul Hafidz Hidayatullah NIM21180245

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

KEASLIAN TULISAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

[MOTO vii](#_TOC_250037)

[ABSTRAK viii](#_TOC_250036)

[KATA PENGANTAR x](#_TOC_250035)

[DAFTAR ISI xii](#_TOC_250034)

[BAB I PENDAHULUAN](#_TOC_250033)

* 1. [Latar Belakang Masalah 1](#_TOC_250032)
	2. [Fokus Penelitian 5](#_TOC_250031)
	3. [Rumusan Masalah 5](#_TOC_250030)
	4. [Tujuan Penelitian 5](#_TOC_250029)
	5. [Manfaat Penelitian 6](#_TOC_250028)
	6. [Sistematika Pembahasan 7](#_TOC_250027)

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

1. [Kajian Teori 8](#_TOC_250026)
	1. [Kegiatan Ekstrakurikuler 8](#_TOC_250025)
	2. [Pramuka 15](#_TOC_250024)
	3. [Efikasi Diri 29](#_TOC_250023)
2. [Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 38](#_TOC_250022)

[BAB III METODE PENELITIAN](#_TOC_250021)

1. [Pendekatan dan Jenis Penelitian 40](#_TOC_250020)
2. [Kehadiran Peneliti 42](#_TOC_250019)
3. [Lokasi Penelitian 42](#_TOC_250018)
4. [Data dan Sumber Data 44](#_TOC_250017)
5. [Teknik Pengumpulan Data 45](#_TOC_250016)
6. [Teknik Analisis Data 47](#_TOC_250015)
7. [Pengecekan Keabsahan Temuan 48](#_TOC_250014)
8. [Tahapan-Tahapan Penelitian 48](#_TOC_250013)

[BAB IV HASIL PENELITIAN](#_TOC_250012)

1. [Deskripsi Obyek Penelitian 50](#_TOC_250011)
	1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3

Madiun 50

* 1. Profil MAN 3 Madiun 55
	2. [Visi dan Misi MAN 3 Madiun 56](#_TOC_250010)
	3. [Keadaan Lingkungan Madrasah 57](#_TOC_250009)
	4. [Kondisi Religi 59](#_TOC_250008)
	5. [Gambaran Sarana Prasarana Madrasah 59](#_TOC_250007)
	6. [Gambaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah 60](#_TOC_250006)
1. [Paparan Data 60](#_TOC_250005)
	1. [Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Madiun 60](#_TOC_250004)
	2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Madiun 65
2. [Pembahasan 68](#_TOC_250003)
	1. [Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Madiun 68](#_TOC_250002)
	2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Madiun 71

[BAB V PENUTUP](#_TOC_250001)

1. Kesimpulan 74
2. [Saran 74](#_TOC_250000)

**DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

# BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara mengenai tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat lagi dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dapat dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.1

UU RI. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu di garis bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan bahwa, pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.2

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain

1 Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm.1

2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1

2

itu, Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta untuk membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan, manusia juga akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.3 Dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakulikuler pramuka adalah program yang harus wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari tingkat SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Alasan mengapa pramuka dijadikan sebagai ekstrakulikuler wajib di sekolah baik ditingkat SD/MI maupun tingkat SMA/MA hingga ketingkat Perguruan Tinggi. Pertama Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai

kepramukaan.4

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan

3 Dwi Elmi Setyorini “*Pengaruh Ekstrakulikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gusus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*.” Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016. hlm.2

4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Grakan Pramuka Pasal 1 Ayat 4

3

budi pekerti luhur. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tanggung rasa dan kerjasama.5

Gerakan pramuka sendiri diciptakan untuk dapat membentuk sikap positif, aktif, kreatif, inovatif dan percaya diri pada diri siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang yang sesuai dengan diri siswa. Dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan bagaimana cara bertahan hidup dan menjadi warga negara yang baik sehingga, kegiatan pramuka sangat jelas dalam membentuk sikap nasionalisme siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian, watak, berbudi pekerti dan utamanya dalam membentuk efikasi diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat erat dengan efikasi diri, karena didalam pramuka selalu membiasakan melaksanakan segala sesuatunya dengan percaya diri. Efikasi diri akan diperoleh dan diaplikasikan di sekolah.

5 Jati Utomo, “*Pelaksanaan Ekstrakulikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*.” Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar 2015. Hlm. 2

4

Untuk menanamkan kepercayaan diri, meningkatkan sikap efikasi diri, maka dilakukan sejak dari dasar, yaitu sekolah. Karena dari sekolah inilah siswa akan meneruskan generasi bangsa dan menjadi manusia- manusia yang dapat memperbaiki bangsa.

Membicarakan tentang efikasi diri di sekolah sangatlah penting karena ini merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan berbagai jenis penyimpangan yang dilakukan di MAN 3 Madiun, seperti: siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang akan di capai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.6

Memang tidak semua pelajar memiliki sifat efikasi diri rendah, akan tetapi kalau ini dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan akan menular kepada teman yang lain. Mengingat sikap tidak percaya diri ini tidak boleh di biarkan begitu saja karena akan mempengaruhi kepada teman-teman nya sehingga siswa yang lain tidak akan melakukan ataupun belajar tampil di hadapan umum. Dari masalah tersebutpihak sekolah memiliki sebuah upaya untuk mengadakan kegiatandiluar jam pelajaran atau lebihdikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah Sehingga dengan diadakannya kegiatan

6Bandura.A.1997 *Efikasi diri the Exericise of control*. New York: WH Frreman and Company.

5

ekstrakurikuler pramuka siswa dibiasakan untuk melaksanakan sesuatu hal dengan efikasi diri (kepercayaan diri).

Seperti yang dijelaskan dari beberapa pemikiran diatas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji “PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA DI MAN 3 MADIUN”

# Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada. Dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagimna tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siswa di MAN 3 Madiun.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

* 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Madiun?
	2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siswa di MAN 3 Madiun?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas dapat diketahui dari tujuan penelitian yaitu:

* 1. Untuk mengatahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun.

6

* 1. Untuk mengatahui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siswa di MAN 3 Madiun.

# Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi:

* 1. Bagi Institut Agama Islam Ponorogo

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengatahuan tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

* 1. Bagi Sekolah

Dengan mengatahui peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan efikasi diri sekolah yang bersangkutan.

* 1. Bagi Guru

Dengan mengatahui peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan menjadikan sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan efikasi diri siswa.

* 1. Bagi Siswa

Dengan adanya peran kegiatan ekstrakurikuler pramuaka maka dapat menjadi sarana meningkatkan efiksi diri siswa di MAN 3 madiun.

* 1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengatahuan peneliti sehubungan dengan efikasi diri siswa sebagai bekal untuk menjadi seseorang yang percaya diri.

7

# Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagaiberikut:

**BAB I :** Merupakan bab pendahuluan, yanAg di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian teori, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, efikasi diri siswa.

**BAB III:** Merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahantemuan. Tahapan-tahapan penelitian

**BAB IV:** Merupakan hasil penelitian yang meliputi: deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

**BAB V:** Pembahasan hasil penelitian dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan

**BAB VI:** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

8

# BAB II KAJIAN TEORI DAN

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

# Kajian Teori

# Kegiatan Ekstrakurikuler

* + 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan Aspek- aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang di jalankan, jug apa yang berhubungan dengan bagaimana cara menerapkan yang sesungguhnya dari ilmu pengatahuan yang di pahami oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.1

Menurut Suryo Subroto ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran dan tatap muka, dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah agar dapat memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.2

Suharsimi Arikunto juga bependapat bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan

1Noor Yanti Matnuh rabiatul adawiah, harpani matnuh, “*pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter siswa*” volume 6, nomor 11 (2016): 3.

2B. Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.271

8

9

kegiatan pilihan. Ekstrakurukuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di luar sekolah agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengatahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang mata pelajaran yang telah di dapatkan di sekolah maupun di kelas.

Menurut Direktoran menengah kejuruan iyalah kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah atau di luar jam pelajaran tatap muka, dilakasanakan di sekolah dan diluar jam sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengatahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran di kurikulum yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar jam sekolah.3

Menurut Yudha M. Saputra kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilaksankan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengatahuan siswa, mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan seperti ini dilakukan

3Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h.98

10

berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.4

* + 1. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi-fungsi antara lain:

* + - 1. Fungsi pengembangan, yakni merupakan kegiatan ekstrakurukuler yang berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik dengan melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
			2. Fungsi sosial, yakni merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperlus pengalaman sosial, peraktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
			3. Fungsi rekreatif, merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenagkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih

4Yudha M.Saputra, *Pengembangan Ekstrakurikuler*, h.6

11

menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

* + - 1. Fungsi persiapam karir, yakni merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangakan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.5
		1. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Didalam praturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menenganh disebutkan juga bahwa jenis-jenis ekstrakurikuler iyalah sebagai berikut:

* + - 1. Krida, Misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainya.
			2. Karya ilmiah, Misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainya.
			3. Latihan olah bakat dan latihan olah minat, misalnya: Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainya.

5Suwardi dan Daryono , Manajemen Peserta Didik , ( Yogyakarta: Gava Media, Anggota IKAPI Diy, 2017), h. 36

12

* + - 1. Keagamaan, Misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur’an 6
		1. Bentuk Kegiatan Lainnya.7

Variansi kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada setiap sekolah dengan kondisi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut menganut pada visi misi yang ditetapkan sekolah

* + 1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler satuan pendidikan

di kembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

* + - 1. Bersifat individu, merupakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
			2. Bersifat pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
			3. Keterlibatan aktif, yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler menuntuk keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
			4. Menyenangkan, bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.

2014

6 Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63

7 Ria Yuni Lestari, *Pran kegiatan ekstrakurikuler dalam*

*mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik*, jurnal ilmiah teknologi pendidikan,(Volume 1 No 2, Desember 2016, hal.136

13

* + - 1. Membangun etos kerja, merupak kegiatan ekstrakurikuler dikembangankan dan dilaksanakan dengan perinsip mebangun semnagat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
			2. Kemanfaatan sosial, bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakn dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.
			3. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
			4. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
		1. Visi Misi Kegiatan Ekstrakurikuler
			1. Visi

Visi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi bakat dan minat secara optimal, serta dengan bertumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain.

14

* + - 1. Misi

Misi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan iyalah sebagai berikut:

* + - * 1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
				2. Menyelanggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengkspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal dengan melalui kegiatan mandiri atau kelompok.8

Apabila melihat dari visi misi yang telah tertulis di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

* + 1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:
			1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing- masing.
			2. Pilihan, dimana prinsip kegiatan ekstrakurikuler ini yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

8 Bada Setandar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, Panduan Pengembangan Diri, (Jakarta:Pengembangan diri ALLSON, 2016), h.17

15

* + - 1. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
			2. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
			3. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
			4. Kemanfaatan sosial, yaitu dimana prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

# Pramuka

* + 1. Hakekat Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majlis Pembimbing.

Kepramukaan (*scounting*) sebuah sebuah proses pendidikan yang teraplikasi pada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dibawah tanggung jawab orang dewasa, dilaksanakan di alam terbuka, diluar sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Kepramukaan juga berkaitan dengan ilmu

16

dan materi-materi yang diajarkan dalam gerakan pramuka. Gerakan pramuka yaitu nama organisasi dimana yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia.

Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.9

Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi yang merupakan suatu tempat proses pendidikan kepramukaan yang ada di indonesia. Sebelum tahun 1261, di Indonesia pernah berdiri puluhan dan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti: pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa indonesia (KBI), Hisbu Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama dan banyak lainya, sekarang hanya ada satu organisasi kepanduan nasional, Grakan pramuka pendidikan kepanduan praja muda karena, disingkat GRAKAN PRAMUKA. Di Negara-negara lain istilah pandu dan kepanduan serta organisasi berbeda, namun maksud dan tujuannya sama seperti:

17

* + - 1. Di Malaysia, disebut *Persatuan Pengakap Malaysia*.
			2. Di Singapura, disebut *The Singapore Scout Assiciation.*
			3. Di Philipina, disebut *Kapatiran Scouting Philipinas.*
			4. Di India, disebut *The Bharat Scouts and Guides*
			5. Di Amerika Serikat, *Boys Scouts of America (BSA)*.10
		1. Sejarah Singkat Pramuka

Agar dapat memahami kepramukaan terlebih dahulu perlu kita memahami tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Grakan pramuka. Mempelajari sejarah grakan pramuka tentu tidak lepas dari riwayat hidup pendiri kepramukaan dunia yaitu Lord Robert Baden Powell of Gilwell.

Baden Powel lahir pada tanggal 22 februari 1857 di London. Nama nama yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smiyth Baden Powel, sedangkan ayah beliau seorang profesor Geometri di Universitas Oxford Inggris, Yang bernama Baden powell yang wafat pada tahun 11 juni 1860, ketika Stephhenson m asih kecil Berusia 3 tahun). Dengan menjadi anak yatim sejak masih kecil, maka dia terbiasa dengan hidup sendiri. Baden

18

pawell adalah seorang yang bertipe pekerja keras, beliau tidak putus asa dan penolong.11

Di ussia 19 tahun Baden pawell menyelesaikan sekolah di Charterhouse School dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemilliteran. Setelah lulus dari akademi militer tersebut Baden Powell ditempatkan di india dengan pangkat pembntu letnan. Pengalaman diketentaraan ini lah yang kemudian banyak mempengaruhi perkembangan berdirinya gerakan kepanduan di inggris, bahkan dunia.12

Pada tahun 1908 latnan Jenderal Lord Robert Baden Pawell dari Inggris meelancarkan suatu gagassan pendidikan di luar sekolah untuk anak Inggris, dengan tujuan agar mereka menjadi manusia Inggris, warga Inggris, dan anggota masyarakat Inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhn kerajaan Inggris Raya ketika itu. Untuk itu beliau mengarang suatu buku yang terkenal, yaitu “*Scouting for Boys*”. Buku ini menurut cerita pengalaman beliau dan latihan apa yang dibutuhkan untuk para pramuka. Sementara itu, kepanduan masuk ke indonesia pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Demgan nama organisasinya *Naderland Indische Padvinders*

11 Sunardi Andri Bob, BOYMAN Ragam Latoh Pramuka, (Bandang: Nuansa Muda,2011)Cet.7 h.15-16

12 Neneng Nurjamilah, Skripsi. Pengaruh Pra muka Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi Kasus dalam pembelajaran PKN di MI Manarul Huda

19

*Verenninging* (NIPV) yang artinya persatian pandu-pandu Hindia-Belanda.

Melalui buku “*Scouting for Boys*” itulah kepanduan berkembang termasuk di indonesia. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 oraganisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan raganya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduan yang berfariasi pada partai polotik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kepanduan. Keberadaan kepanduan seprti ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan jaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan Bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan Bangsa.13

Tonggak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya organisasi Beodi Oetomo, 20 Mei 1908. Lalu peristiwa sumpah pemuda, 29 0ktober 1928, yang menjiwai Gerakan Kepanduan Gerakan Nasional semakin bergerak maju. Semangat menyatukan berbagai organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia setelah proklamasi terus berkobar. Maka pada tanggal 14 agustus 1961 untuk pertama klainya Grakan Pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar di depan istana merdeka di hadapan Bungkarno selaku persiden Republik Indonesia, pada upacara besar ini, Negara menganugrahkan

13 Sejarah Pramuka Indonesia, [http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-](http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/) [indonesia/.](http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/) (diakses padatanggal 17 september 2015 pukul 02.32 WIB)

20

sebuah PANJI kepada Grakan pramuka, melalui keputusan persiden Republik Indonesia No. 448 tahun 1961 tentang penganugrahan panji kepada Gerakan Pendidikan kepanduan Praja Muda Karana.14

* + 1. Pengertian dan Dasar Gerakan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan.15

Diharapkan seorang anggota pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Karena, mereka telah mendapatkan proses pendidikan dari segi mental dan spiritual. Selanjutnya menjadi generasi penerus bangsa yang tanggung jawab dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik yang kemudian membawa Negara ke arah yang lebih baik.16

* + - 1. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

14 Setyawan, Dari Grakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010) hal. 113

15 M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

16 Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka.

21

* + - 1. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dharma pramuka.
			2. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
			3. Pendidikan kepramukaan adalah membina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
		1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka
			1. Baris-berbaris

Baris-berbaris merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakanya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegas tangkas iyalah dengan mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan sengan sempurna. Kemudian dengan adanya rasa senasib atau persatuan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Lalu dengan dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan

22

kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang ada pada hakikatnya tidak lain dari keiklasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan.17

* + - 1. Upacara

Upacara merupakan serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan praturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan pristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan dan lainya.

Upacara dalam grakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat berbagai praturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juta terdapat bibingan langdung dari pembina pramuka, bimbingan disini diartikan sebagai pengarahan tata aturan upacara dan pembrian sambutan dari pembina upacar, pengarahan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari pembina upacara

17 M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal.37-38

23

akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari pembina upacara yang membangkitkan semangat dan jiwa peserta upacara. 18

* + - 1. Permainan

Dalam kegiatan pramuka ada beberapa permainan yang menayangkan serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenagkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Seorang pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat siswa tertarik dan antusias, namun dengan mengandung nilai kerakter untuk ditanamkan kepada siswa.

Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai kerakter siswa hal-hal yang diperhatikan dalam permainan kepramukaan iyalah:

* + - * 1. Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat didalam pramuka adalah sehat jasmani daan rohani.
				2. Permainan juga harus mengandung kebahagiaan.
				3. Permainan juga harus mengandung unsur tolong meniling, kerja sama, menghargai

18 Novan Ardy Wiyana, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, ( Yogyakarta: Citra Aji Parama ,) hal.178

24

orang lain serta berani berkorban untuk orang lain.

* + - * 1. Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat.
				2. Permaina juga harus dapat mengembangkan kesadaran sepritual, emosional, sosial, intektual dan fisik.
				3. Permainan harus senantiasa menarik, aman dan nyaman.
				4. Permiana yang bersifat kompetitif akan lebih baik.
			1. Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghargai saling berbagi, da mempelajari keharmonisan.

* + - 1. Perjalanan Lintas Alam atau Pengembaraan Perjalanan lintas alam di fokuskan pada

*survival training* yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi:

* + - * 1. Membaca pita
				2. Menggunakan kompas
				3. Membuat peta perjalanan
				4. Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
				5. Membaca tanda jejak
				6. Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
		1. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi:

25

* + - 1. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
			2. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
			3. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktu dialam terbuka. Menurut Lord Baden-Powell (terjemahan): Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan untuk memberi pertotongan bagi yang membutuhkan.19

Melalui penjelasan Baden-Powell diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa kepramukaan adalah

19 Sa‟adah Erliani, “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)”, *Muallimuna*: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, (Oktober 2016), 37-39.

26

suatu kegiatan yang mengandung pendidikan dalam pembinaan watak (mental). Dengan “Pembangunan Karakter” (*Character Building*), Gerakan Pramuka dapat memberikan sumbanagan positif terhadap negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patroitis. alasan Baden-Powell diatas, dapat diambil kesimpulan, kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan dalam pembinaan watak (mental). Dengan “Pembangunan Karakter” (*Character Building*), Gerakan Pramuka dapat memberikan sumbanagan positif terhadap negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patroitis.20

* + 1. Landasan Hukum Gerakan Pramuka

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

* + - 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.21
			2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka
			3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang

20 Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010),

21Sri Woro dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, (April 2016), 61.

27

Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karana

* + - 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
			2. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.22

Pengertian kepramukaan menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 203 Tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 8 ayat 3 yang berbunyi : “Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.”23

Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tata laksana organisasi dan manajemen di Gerakan Pramuka yang harus

22Sri Arfiah, Bambang Sumardjoko Jurnal, “Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah”, *Jurnal: Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, (Desember 2017), 79.

23 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, by pramukanet.org, https://adoc.tips/keputusan-kwartir-nasional- gerakan-pramuka-nomor-203- tahun-2.html, diakses 26 Maret 2020.

28

dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

1. Faktor – faktor penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Kepres RI No. 24 Tahun 2009 dan SK Kwarnas 203 Tahun 2009) ialah:
	1. Jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual, dan beradab.
	2. Kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
	3. Upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ideologi pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai, lingkungan hidup di bumi nusantara.
2. Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, sebagai:
	1. Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka.
	2. Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

29

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

# Efikasi Diri

* + 1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Albert Bandura merupakan suatu keyakinan yang memiliki dimiliki seseorang terhadap kemampuan dari yang ada pada dirinya untuk melakukan sesuatu. Efikasi diri juga merupakan suatu bentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal salah satunya yaitu ketika seorang siswa akan tanpil di depan umun, maka siswa tersebut haru memiliki keyakinan dan percaya diri agar dapat tampil dengan baik dan maksimal.24

Menurut Alwiso, efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri seseorang memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut Bandura, *self efficacy* ini merupakan kepercayaan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk

24A. Bandura, Self-Efficacy, *The Exercise of Control* (US, New York,1997), h.34,

30

menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diharapkan.25

Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh Dede Rahmat Hidayat, Bahwa efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki dan berguna untuk mengatur dan menjalankan kinerja yang sudah ditetapkan. Efikasi diri ini memberikan dasar bagi motivasi seseorang, kesejahtraan dan prestasi seseorang. Dirinya yakin mengenai tindakan yang mereka lakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.26

Efikasi diri juga tidak boleh dikacaukan melalui penilaian mengenai konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah prilaku, namun bisa menentukan hasil yang diinginkan. Kepercayaan diri seseorang akan membantu dalam pencapaian keberhasilanya. Seseorang yang percaya akan kemampuan akademis yang dimilikinya memiliki harapan untuk mendapatkan nilai yang tinggi ketika ujian sehingga nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatencapai suatu tujuan, menghasilkan

25Syamsul yusuf & Ahmad Juantika Nurukhsan, *Teori Kepribadian*

(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 133.

26Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*

31

sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.

* + 1. Bentuk-Bentuk Efikasi Diri

Secara garis besar, efikasi diri dibagi menjadi dua struktur, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi maka ia memiliki perspektif mereka sendiri tentang apa yan akan iya hadapi. Semakun tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka prilaku dan pola piukir seseorang tersebut akan mengarah pada sifat optimis, begitu pula sebaliknya.27

Adapun bentuk-bentuk efikasi diri antara lain:

* + - 1. Efikasi Diri Tinggi

Dalam melakukan suatu tugas, maka seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi pada umumnya akan memutuskan untuk ikut serta secara langsung, mereka pada umumnya akan melakukan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut sulit, mereka juga menciptakan minat intrinsik dan keterkaitan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berfokus pada pencapaian tujuan tersebut. Mereka juga terus mengembangkan usaha mereka untuk mencegah kegagalan yang makin munc ul. seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi ketika gagal dalam

27Dewa Ayu Komang Triwijayanti dan Dewi Putri Astiti, Peran dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja di Denpasar, Jurnal psikologis

32

melaksanakan sesuatu, maka biasanya dengan cepat mendapatkan kembali kemampuan diri mereka setelah menghadapi kegagalan.

Seseorang yang memiliki efikasi diri tnggi percaya bahwa ketidak mampuan adalah akibat dari tidak adanya kerja keras, pengatahuan, dan kemampuan. Dalam berbagai tugas, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah seseorang yang bekerja keras dan sangat baik.

Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri antara lain:

* + - * 1. Setiap mengelola masalah yang mereka hadapi mereka dengan segara mengatasi dengan baik.
				2. Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi maalah
				3. Masalah yang dihadapi selalu dipandang sebagai suatu kesulitan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari
				4. Tidak kenal lelah dalam menyelesaikan masalah.
				5. Percaya atas kemampuan yang dimikinya
				6. Cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya.
				7. Suka menemukan situasi baru.28
			1. Efikasi Diri Rendah

Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan selalu menghindari tugas yang

28 Bandura, *Self Efficacy*, the exercise of control. New York: W.H

33

sulit karena tugas tersebut dianggap ancaman bagi mereka. Seseorang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah dan tanggung jawab yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau tetapkan. Ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit, mereka sulit memikirkan kelemahan mereka, gangguan yang mereka hadapi, dan semua akibat yang mungkin tidak menguntungkan bagi mereka.29

Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah tidak mempertimbangkan bagaimana cara menghadapi tugas yang sulit dengan tepat, mereka juga tertunda untuk memperbaiki atau mendapatkan kembali efikasi diri mereka ketika dihadapkan dengan kegagalan. Dalam melakukan tugas yang berbeda, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah tidak dapat berusaha, terlepas dari seberapa besar kemampuan mereka yang sesungguhnya.

Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

* + - * 1. Lambat dalam memperbaiki atau memulihkan efikasi diri mereka ketika dihadapkan dengan kegagalan.
				2. Tidak yakin apakah dapat menagani masalah tersebut.
				3. Menghindari masalah yang sulit (bahaya dipandang sesuatu yang harus dihindari).

34

* + - * 1. Mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika dihadapkan dengan suatu masalah.
				2. Tidak yakin akan kemampuan dirinya.
				3. Keinginan dan komitmen untuk melakukan tugas lemah.
		1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang

terhadap dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yang dipersepsikan oleh seseorang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam formasi yang akan datang dan kemudian dapat pula menjadi faktoryang ditentukan oleh pola keberhasilan atau kegagalan yang pernah dialami. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura ialah:30

* + - 1. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat dari pada situasi tugas yang lain.
			2. Intensif eksternal. Intensif berupa hadiah (reward) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (competense contingen intensif).

35

* + - 1. Status atau peran seseorang dalam lingkungan derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
			2. Informasi tentang percaya diri. Efikasi seseorang akan meningkat atau menurun jika iya mendapat yang positif atau negatif tentang dirinya.

Selain faktor-faktor diatas, J,W Atkinson juga menyatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:31

1. Keterlibatan seseorang dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat seseorang merasa ia memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemulian akan meningkatkan motivasi seseorang untuk mencapai prestasi.
2. Persuasi variabel yang dialami seseorang yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat seseorang merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara seperti ini sering digunakan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang.

31 J.W. Atkinson, Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjanah dan Rukmini,1995). Jakarta: Erlangga h.78

36

1. Situasi-sutuasi psikologis dimana seseorang dapat dapat menilai kemampuan, kekuatan dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan seseorang masing-masing. Seseorang mungkin akan berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan, ia berhasil melaksanakna suatu tugas dengan baik

Berdasarkan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi, intensif eksternal, setatus atau peran seseorang dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan dirinya yang diperoleh dari hasil yang dicapai secara nyata , pengalamanorang lain, *persuasi verbal* dan keadaan fisiologis.32

* + 1. Fungsi-Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifis individu. Bandura menjelaskan tentang fungsi tersebut, yaitu:

* + - 1. Fungsi Kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuata akan mempengaruhi tujuan pribadinya.

32 Albert Bandura, *Human Agency in Social Congnitife Theoy Americans Psyehologist*, Jorurnal of Personality an Social Psycology, (

37

Semakin kuat efikasi diri, maka semakin tinggi tujuan tang ditetapkan oleh seseorang bagi dirinya sendiridan yang memperkuat adalah komitmen seseorang terhadap tujuan tersebut. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan komitmen pada dirinya untuk mencapi tujuan tersebut. Kedua, seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi seseorant tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

* + - 1. Fungsi Motivasi

Efikasi diri memainkan pranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Seseorang memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakanya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga seseorang tersebut akan membentuk kepercayaan dirinya mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Seseorang juga akan mengantisipasi hasil-hasil dati tindakan- tindakan yang positif, mencciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk mrealisasikan masa dapan yang berharga.33

33 Albert *Bandura’’Human Agency in Social Cognitive Theory AmericansPsychologist’’ Jurnal of Personality an Social*

38

# Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

* 1. Herizin pada penelitianya yang berjudul "Penanaman Kerakter Kedidisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Kepramukaan'', pendidkan dari hasil penelitianya bahwa prndidikan kerakter merupakan gambran tentang kualitas manusia di Indonesia yan harus dikembangkan dengan satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan kekertakter banga, Pendidikan kerakter lebih mudah diberikan kepada masa usia dini, hal ini dikaren akan akan mudah diterima dan disimpan oleh memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewsa. Menurut Daniel Golemen dalam bukunya kecerdasan ganda menyebutkan bahwa keserdaan emosionaldan sosial dalam kehidupan angat dibutuhkan 80% sedangkan kecerdaan intelektual hanya sebesan 20%. Maka dengan itu pendidkan kerakter akan mudah diberika melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan non formal, jadi kecerdasan emoional dan sosial lebih membawa dampak padaperjalanan hidupbahkan kari seorang siswa dikemuian hari.34
	2. Setyo Dewi, dalam penelitianya yang berjudul''prengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa SD Negri gugus kacamatan Ngaliyan Kota semarang'' Disiplin merupakan suatu

34 Herizon. '' penanaman kerakter kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap peerta didk dalam kegiatan kepramukaan,'' (skripsi, Universita

39

sikap yang yang mengharuskan seseorang bertnggug jawab atas perbuatanya. Patuh dengan tertib, serta ketepatan dalam menghargai waktu kesadaran dalam menegakkan disiplin dapat dilihat dengan kegiatan- kegiatan posistif yang diadakan sekolah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler peamukyang diselenggarakan oleh pramuka bermaksud untk mempersiapkan generai mud sebagai calon pemimpin banga yang memiliki wtatak hidup prima.35

* 1. Munzirudin, dalam penelitianya yang berjudul,'' Pembentukkan krpribadian dalam pramuka'' dengan rumusan masalah bagaimana prmbrntukan kepribadian dalam pendidikan (setudi Analisis pendidikan islam) Dalam penelitianya dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang ditanamkan pada peserta didik mampu membentuk manusia yang berkepribadian sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai daadarmanya. Ini membuktikan bahwasanya kebijakan yang tertuang dalam daadarma pramuka sejatinya telah allah tuliskan dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an36

35 Setyo Dewi, '' Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa SD Negri Gugus kacamatan Ngaliyan Kota semarang.'' (Sekripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2017) 28

36 Munziruddin '' pembentukan kepribadian dalam Pendidikan

# BAB III METODE PENELITIAN

# Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.1

Sedangkan Margono menyatakan bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif, suatu penelitian yang mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori subtantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.2 Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna yang mendalam itu dari fakta- fakta atau data yang dikumpulkan itu. Makna tersebut

1 Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3-6.

2 Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), 35.

40

41

diperoleh dari fakta atau data yang sebenarnya, yaitu data yang pasti yang didalamnya.3

Penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penentuan subyek dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Analisa bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan “makna” dari pada generalisasi.4

Peneliti ini mengunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ada beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik tentang efikasi diri siswa di MAN 3 Madiun. Penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang tertentu.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dengan mengungkap kasus tertentu.

Peneliti kualitatif cenderung berorintasi fenomenologis, dikarenakan fenomenologi tidak berasumsi

3Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015),13-15

4 Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 33.

42

bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang yang sedang diteliti, namun yang lebih ditekankan ialah aspek subjektif dari perilaku orang atau suatu peristiwa. Sehingga peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti yang nantinya akan dapat dimengerti dari apa yang dikembangkan oleh subjek penelitian di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

# Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana cara membentuk efikasi diri siswa kelas sepuluh di MAN 3 Madiun.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

# Lokasi Penelitian

* 1. Sejarah Singkat Madrasah

MAN Dolopo dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat

43

menengah atas di Desa Doho dengan pertimbangan diantara berikut:

* + 1. Desa Doho bermasyarakat agamis.
		2. Adanya 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
		3. Adanya 4 SMP di kecamatan Dolopo yaitu 2 SMP Negeri dan 2 Swasta.
		4. Di Desa Doho ada 2 MI, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah serta di Desa Doho juga ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmian gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu. Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh Trio Pendiri yaitu Wasit,SH (Kepala MTsN Doho), Badjuri, BA (guru MTsN Doho) dan Drs.Masruchin (guru MTsN Kota Madiun).

Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuaan pertama dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh). Tanggal 4 April 1987 diadakan

44

pertemuaan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Fillial di Desa Doho Dolopo. Pada bulan Juli 1987 Madrasah Aliyah Persiapan fillial menerima siswa baru tahun ajaran 1987/1988. Tercatat 63 siswa yang aktif mengikuti kegitan belajar mengajar.

Setelah usulan fillial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desmber 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Fillial di Doho Dolopo Madiun, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Pimpinan Fillial : Badjuri.

BA PKM Kurikulum : Drs. Maksum Umar PKM Kesiswaan : Drs. Masruchin PKM Saran Prasarana : Drs. Slamet Daroini BP : Drs. Dimyati

# Data dan Sumber Data

Dalam penentuan data ini sumber data dari mana data diperoleh. sumber data di identifikasikan menjadi tiga yaitu person, place, paper.

* 1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, pembina pramuka, guru PAI, dan siswa.
	2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam

45

dan bergerak, meliputi fasilitas penunjang kegiatan pendidikan kepramukaan, kondisi lokasi yaitu lapangan di depan kelas MAN 3 Madiun, ruang kelas aktivitas meliputi latihan pramuka di dalam ruangan maupun di luar ruangan, permainan – permainan kepramukaan yang mendidik yang ada di MAN 3 Madiun.

* 1. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini yang menjadi paper adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip kegiatan, catatan-catatan kegiatan, dokumen yang ada di MAN 3 Madiun.

# Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

* 1. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakan wawancara antara lain adalah:

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
3. Memproyeksikan kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
4. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

46

1. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Selama proses wawancara peneliti bertanya, menulis dan merekam meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan sambil melakukan wawancara.5 Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

* 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.6

* 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-

5 Margono, *Metodologi Penelitian*, 165.

6Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

47

peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

# Teknik Analisis Data

Teknik analis data dalam kasus ini mengunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang dikumpulkan, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktitivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Penjabaran aktivitas dalam menganalisis data, meliputi: pertama, data reduction, meruduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori.7

7 Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm 104

48

# Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

* 1. Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek.
	2. Dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengoori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

# Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ada 3 tahap dan ditambahkan dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah:

* 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian mengenai kegiatan Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaa Akhlak Siswa.

* 1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

49

* 1. Analisis Data

Dalam tahap ini meliputi: peneliti melakukan analisis kegiatan Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaa Akhlak Siswa yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

* 1. Tahap Penulisan

Hasil Laporan Penulisan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahap kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami banyak kesulitan.8

8 Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu dan Keagamaan. (*Malang: 1996 ) hlm 105

# BAB IV HASIL PENELITIAN

# Deskripsi Obyek Penelitian

* 1. **Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MAN 3 Madiun**

Berdirinya MAN 3 Madiun dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat atas didesa Doho dengan konsep Madrasah Terpadu (jenjang pendidikan dasar / MIN Doho, jenjang pendidikan menengah pertama /MTsN Doho dan jenjang pendidikan menengah atas /MAN Doho) dengan pertimbangan dari aspek fisiologis dan sosiologis:

* + 1. Desa Doho bermasyarakat agamis dengan mayoritas agama Islam dan peradaban masyarakat maju.
		2. Adanya 2 dua Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
		3. Di Desa Doho ada 2 MIS, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah
		4. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan terpadu guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati

50

51

Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmiaan gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu.1

Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh Bapak Wasit,SH (Kepala MTsN Doho), dan Bapak Badjuri, BA (guru MTsN Doho). Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuaan pertama dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh).2

Tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuaan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Fillial di Desa Doho Dolopo.

Kunjungan Direktur Jenderal Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kab. Madiun serta pengawas Penda Islam pada waktu itu sungguh suatu dorongan moral yang sangat luar biasa. Setelah usulan fillial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Fillial di Doho Dolopo Madiun, 3

1 Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/09/04/2022

2 Lihat transkip dokumentasi nomor, 02/D/09/04/2022

52

Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun dan sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Badjuri.BA.4

Pada tahun 1998, dimulailah tatanan dan standart normatif baru, dari yg sebelumnya fillial secara administratif mengikuti dan menindak lanjuti kebijakan Madrasah induk, dengan sudah menjadi Madrasah induk atau mandiri mulai mendapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan negeri (PNS) dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun mulai dari guru bidang studi, tenaga KaUr TU, Bendaharawan dan staf pelaksana kesekretariatan.5

Setelah status Madrasah Aliyah Negeri berjalan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, konsep Madrasah terpadu didesa Doho nampaknya kurang bisa terwujud karena aspek pengadaan tanah untuk pengemb angan tidak bisa terealisasi apalagi fisik bangunan gedung belajar mengajar masih pinjam pakai bekas gedung diniyah. Maka pada tahun 2000 melalui proses musyawarah mufakat tim kecil (terbatas) antara Kepala Madrasah (Badjuri, BA) dan Bendaharawan (Mujahidin,S.Sos,MSi) disepakati relokasi ke desa Glonggong Kecamatan Dolopo dengan pertimbangan : (Pertama), Bapak Badjuri yang berdomisili didesa

4 Lihat transkip dokumentasi nomor, 01/D/09/04/2022

53

Glonggong selaku ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) desa Glonggong memiliki kedekatan emosional dengan Kades Desa Glonggong. (Kedua) Telah disepakati antara Kades Desa Glonggong dengan Bapak Badjuri dan Mujahidin, disediakan tanah yang strategis lokasinya seluas 2000 meter persegi dipinggir jalan raya Ponorogo-Madiun milik Kades Glonggong dan pada tahun itu juga mendapat anggaran pembangunan /ASFI dari Kanwil Departemen Agama Prop.Jatim sebesar Rp.98.000.000,- diwujudkan 4(empat) ruang kelas baru walaupun bahan-bahan bangunannya sederhana.(Ketiga) Perubahan nama MAN Doho menjadi MAN Dolopo dari aspek cakupan teritorial wilayah dan kelayakan rekrutmen input calon peserta didik/siswa baru.6

Maka pada tahun 2001 dimulailah relokasi MAN Doho kedesa Glonggong dengan nama MAN Dolopo, dilanjut konsep penataan lay out tata letak tempat kerja Kantor Tata Usaha sementara menempati ruang tamu rumah Bapak Badjuri,BA selama 3(tiga) tahun yang lokasinya hanya 20 meter dari gedung baru, kegiatan belajar mengajar di gedung baru desa Glonggong dengan 4 (empat) ruang kelasnya, sebagian sisanya masih menempati gedung lama pinjam pakai di desa Doho.7

Dengan konsep Dwi Tunggal antara Kamad Badjuri,BA dengan Mujahidin,S.Sos,Msi selanjutnya

6 Lihat transkip dokumentasi nomor, 06/D/09/04/2022

54

sebagai Ka.Ur.TU MAN Dolopo disepakati pembagian kerja tambahan untuk urusan internal mulai Pemdes dan masyarakat desa Glonggong sampai dengan Kantor Departemen Agama Kab.Madiun urusan Bapak Badjuri, BA dan urusan eksternal mulai dari Kanwil Departemen Agama Prop.Jatim sampai dengan Depag. Pusat menjadi urusan Mujahidin, S.Sos, Msi dalam rangka percepatan pembebasan tanah dan bangunan fisik ruang kelas, laboratorium, kantor dan lainnya sarana pendukung Madrasah dengan membuat Renstra Madrasah jangka menengah dan jangka panjang.8

Alhamdulillah sampai dengan tahun 2005 pada saat terakhir masa kinerja Bapak Badjuri, BA (Pensiun), telah terealisasi pengadaa tanah baru seluas

7.08 meter persegi, 1 ruang Kamad berAC,1 bangunan ruang Tata Usaha ber-AC dan kelengkapan alat kinerjanya, 1 ruangan besar untuk tenaga pendidik, 11 bangunan ruang kelas baru, 1 gedung laboratorium bahasa dan isi perangkatnya, 1 gedung laboratorium kimia dan isi perangkatnya, 1 gedung perpustakaan dan koleksi bukunya. Selain itu yang tidak kalah spektakuler ikhtiar dwi tunggal (Badjuri,BA dan Mujahidin,Msi) berhasil menuntaskan semua GTT dan PTT tanpa tertinggal satupun yang terekrut dalam data basse CPNS menjadi PNS, serta satu – satunya/pertama kali Madrasah Negeri di Kabupaten Madiun diberi amanat anggaran pada DIPA tahun

55

2005 untuk menyelenggarakan peningkatan kualitas SDM pendidik dan tenaga pendidik berupa kegiatan Bintek, Diklat pada Program yang bernama Bantuan Operasional Managemen Mutu (BOMM) Madrasah yang dalam pelaksanaannya melibatkan sebagian besar guru-guru Madrasah Negeri di lingkup Departemen Agama Kabupaten Madiun. Pada saat itu, kegiatan sejenis ini mesti dilakukan di Balai Diklat PTK Surabaya.9

Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

# Profil Sekolah MAN 3 Madiun

NPSN : 20580847

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun

Alamat : Jl.Raya Ponorogo KM/17.7 Kelurahan/Desa : Glonggong

Kecamatan : Dolopo Kabupaten/Kota : Madiun Provinsi : Jawa Timur Telepon / HP : 0351 368627

Jenjang : SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

Status (Negeri/Swasta)

56

: Negeri

Tahun Berdiri : 1997 Hasil Akreditasi : A

# Visi dan Misi MAN 3 Madiun

* + 1. **Visi**

Terbentuknya Insan Yang berprestasi, Selaras Antara Iptek Dan Imtaq Serta Berbudaya Lingkungan Dengan indikator-indikator:

* + - 1. Lulusan Yang Berkualitas.
			2. Meraih Kejuaraan Akademik Dan Non Akademik
			3. Terampil Menerapkan Teknologi Tepat Guna.
			4. Patuh Dan Taat Pada Ajaran Agama Islam.
			5. Memiliki jiwa enterpreneur dan berbudaya lingkungan.

# Misi

* + - 1. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif efisien.
			2. Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
			3. Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
			4. Meningkatkan jiwa enterpreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan.

57

* + - 1. Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.
			2. Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder pada madrasah.10

# Keadaan Lingkungan Madrasah

* + 1. Keadaan Geografis

MAN 3 Madiun terletak di tepi jalan raya/ jalan propinsi antara Kab./ Ko. Madiun dan Kab. Ponorogo, tepatnya desa Glonggong Kec. Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Mad iun. Jika ditarik garis median antara kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah keselatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah keutara. Anak didik/siswa yang berasal dari Kabupaten Madiun, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) didua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut menggunakan jasa transportasi bus dua kali. Kondisi sebaliknya, untuk menjangkau MAN 3 Madiun Kab.Madiun dari anak didik/siswa yang berasal dari kedua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut, cukup menggunakan satu kali jasa transportasi bus

58

umum. Letak strategis ini akan lebih lengkap bila menengok keberadaan dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lainnya di Kab.Madiun, yang berada diposisi paling barat berbatasan dengan Kab. Magetan. Sering muncul ungkapan dari masyarkat setempat, untuk menambah wawasan berinteraksi dan bersosialisasi pada anaknya, selepas MTsN/SLTP seharusnya melanjutkan studi ke kota. Opini Psikhis tesebut akan terjawab oleh keberadaan MAN 3 Madiun yang terletak dipinggir jalan raya dan di tengah-tengah komunitas pencari institusi pendidikan yang berkualitas.11

* + 1. Keadaan Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar MAN 3 Madiun khususnya, dan masyarakat dikedua wilayah kab. Madiun dan Kab. Ponorogo pada umumnya, hampir 75% menekuni bidang pertanian: mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan dan PNS termasuk TNI / Polri secara akumulasi berada pada hitungan 25%. Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan biaya rendah/murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal, menjadi alternatif

59

bagi komunitas strata ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.12

# Kondisi Religi

Hampir menempati prosentase 95% penduduk Kecamatan Dolopo beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 75% Muhamadiyah 25%, Karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang (*equilibrium*). Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan MAN 3 Madiun kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan alternatif pilihan utama bagi masyarakat tersebut guna mendapatkan Pendidikan di Madrasah Aliyah.13

# Gambaran Sarana Prasarana Madrasah

* + 1. Tanah dan Halaman

Tanah MAN 3 Madiun berasal dari pemerintah seluas 5.571 M2 dan tanah wakaf seluas 1.510 M2. Luas areal seluruhnya 7.081 M2.14

* + 1. Gedung

Bangunan Madrasah secara umum dalam kondisi baik, Adapun jumlah ruang untuk

12 Lihat transkrip dokumentasi nomoe, 12/D/09/04/2022

13 Lihat transkrip dokumentasi nomoe, 013/D/09/04/2022

60

menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah;

Luas bangunan seluruhnya adalah luas ruang dan luas teras 2079,5 M2 + 533,5 M2 = 2.613 M2

# Gambaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Jumlah seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Madiun sebanyak 44 orang terdiri dari 31 orang guru, 8 orang pegawai administrasi, 3 orang satpam, dan 2 orang petugas kebersihan.15

# PAPARAN DATA

# Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka Di MAN 3 Madiun

Berawal dari akan terlaksanakanya suatu program ekstrakurikuler pramuka, maka program pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka adalah adalah untuk melatih disiplin, percaya diri, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun ini saya mendatangkan seorang pembina pramuka dari luar dan di bantu oleh siswa yang sudah selesai untuk mengabdi di sekolah, agar bisa mengembangkan ilmu serta dapat memberi motivasi kepada adik-adik tingkat mereka, dilaksanakan pada setiap hari jum’at jam 14.00-

16.00 WIB16

15 Lihat transkrip dokumentasi nomor, 015/D/09/04/2022

61

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini tidak hanya berdasarkan dengan kelas namun berdasarkan pada usia anak tersebut , walaupun siswa tersebut sudah kelas IX masih golongan penggalang Maka siswa tersebut belum bisa dikatakan golongan penegak.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini sangat menyenangkan namun mengandung pendidikan ataupun sesuatu yang bersifat positif. Kadang kita bermain yel-yel ataupun bernyanyi bersama dan salah satu siswa memimpin teman- temanya agar bisa terbentuk kepercayaan dirinya bahwa dirinya bisa memimpin temen-temenya17

Berikut Kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MAN 3 Madiun:

1. PERSAMI (Perkemahan sabtu dan Minggu)

Gerakan pramuka adalah pendidikan bagi jiwa yang muda untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggub bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya.

Dari hasil observasi peneliti, Kegiatan pramuka di MAN 3 Madiun ini memiliki upaya menanamkan dan membentuk efikasi diri siswa dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengatahuan, keterampilan dan pengalaman

62

Melalui berbagai kegiatan diantaranya kegiatan persami, seperti yang di kemukakan oleh kepala sekolah,18

Kegiatan persami yang dilakukan di sekolah MAN 3 Madiun ini iyalah kegiatan yang dapat membantu siswa untuk bersosialisasi dengan teman mereka agar nantinya siap ketika menghadapi kondisi situassi apapun. Dalam kegiatan persami akan membentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kemantapan diri baik kemantapan mental maupun fisik, seperti membengun tenda yang merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap interpersinal sert melatih keterampilan siswa.19

Dengan hal tersebut perlunya memberikan bekalan pengatahuan dan keterampilan bagi para siswa yang mengikuti kegiatan pramuka MAN 3 Madiun dalam meningkatakan efikasi diri siswa.

1. *Hiking* (Jelajah Alam)

Kegiatan jelajah alam ini merupakan suatu kegiata yang berdiri sendiri. Kegiatan ini juga dilakakuan untuk melatih mental pada siswa agar lebh mandiri dan tidak sering menggantukan pada orang lain.

Menjelajah alam memang sangat kita rasakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Seperti yang dikatakan oleh kaka pembina pramuka

18 Lihat transkrip Observasi nomor, 02/O/09/11/2020

63

Kegiatan menjelajah alam ini sebenarnya hampir sama dengan kegiatan persami yang mana kegiatan ini kita lakukan di alam terbuka namun hanya menetap di suatu tempat saja dengan berbagai macam kegiatan seperti upacara pembukaan,senam pagi, upacara api unggun. namun yang membedakan menjelajah alam kita menelusuri alam terbuka dengan berbagai kegiatan di dalamnya. Seperti menentukan arah kompas, memecahkan berbagai macam sandi, melakukan lomba tali-temali dan PBB.20

Selain dengan teori dan peraktik memang kegiatan ini secara nyata di alam lebih mantap dalam memaksimalkan dan meningkatkan efikasi diri siswa

1. Latihan Rutinan

Latihan rutinan ini dilakukan untuk membentuk siswa agar mereka memiliki keterampilan dan dan pengatahuan tentang dunia kepramukaan ilmu yang diberikan selain teori- teori juga di ajarkan bagaimana melakukan teori tersebut melalui peraktik.

Latihan rutin ini sangat perlu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dengan latihan rutin siswa, kita dapat berprestasi dalam kegiatan kepramukaan ditambah dengan kegiatan rutin menjadi bekal yang

64

sangat matang dalam materi kepramukaan. Bahkan kita dapat memahami segala macam materi secara profesional.21

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun sangat menyenagkan dan membentuk efikasi diri siswa. Bentuk kegiatan yang menyenagkan dalam kegiatan ini adalah terdapat permainan seperti permainan konsentrasi, yek-yel setiap regu, dan lagu-lagu. Sedangkan kegiatan yang membentuk kedidiplinan siswa iyalah seperi apel sebelum kegiatan, teli temali,dan PBB. Ketika siswa melakukan kesalahan atau tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan maka mereka akan di tegur dan di beri sangsi, namun dengan itu semua dilakukan demi meningkatkan efikasi diri siswa.

Ada beberapa pernyataan, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan dengan dua bagian. *Petama* kegiatan di dalam kelas untuk mendapatkan materi dan *kedua* di lapangan untuk menmpraktekan materi yang telah di dapatkan di dalam kelas tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan pada setiap hari jum’at sore sehingga tidak mengganggu waktu belajar siswa di sekolah.

65

Dari beberapa data yang didapatkan diatas oleh peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kepramukaan di sekolah MAN 3 Madiun ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib

# Peran Kegian Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Madiun

Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siswa di MAN 3 Madiun ini sangat besar sekali, di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang sangat membantu atau membentuk dengan baik, Hal ini sesuai dengan apa yang yang disampaikan oleh kaka pembina pramuka.

Saya sebagai kepala sekolah sangat senang kak dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini. karena, dengan kegiatan pramuka sangat membantu siswa dalam melatih percaya diri siswa dan banyak sekali nilai positifnya yang dapat di ambil dari kegiatanya khususnya untuk membentuk efikasi diri siswa.22

Semenjak saya mengikuti kegiatan organisasi pramuka ini banyak sekali perubahan yang saya alami dalam kehidupan saya, banyak pengalaman yang saya dapatkan dan saya menjadi terbiasa tanpil dengan baik, manpu menjalankan tugas yang di perintahkan dengan baik dan prtcaya diri.23

66

saya sebagai pembina pramuka seringkali memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik, saya perhatikan siswa yang turut aktif dalam kegiatan pramuka, kebanyakan siswa itu memiliki mental dan percaya diri dengan baik, bahkan siswa tersebut mampu memecahkan masalah dengan sendirinya tampa menggantukan diri pada orang lain dan mampu menyelesaikan tugas yang diperintahkan dengan baik.24

Ada beberapa siswa kelas IX Dedi Aprianto berpendapat:

Ketika saya mengikuti kegiatan pramuka saya suka meniru salah satu kaka pembina kami yang sangat hebat dalam berpramuka, kaka ini hebat dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan hebat berbicara di depan muka umum. Seperti kak ini mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan tali- temali dan bagaimana cara keka pembina menyampaikan materi kepada kami.25

Ada beberapa siswa yang menjadi pengurus pramuka di MAN 3 Madiun sahid wabisna mengemukakan:

Dengan adanya Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini saya sebagai siswa sangat tertarik dengan kegiatan yang ada di dalamnya karna kegiatan yang ada di dalam pramuka ini memiliki tantangan yang memiliki nilai positif dan sangat membantu untuk meningkatkan efikasi diri siswa

67

di MAN 3 Madiun seperti tali-temali, PBB, dan yel-yel.26

Selain dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, namun ada juga yang sangan membantuk para siswa dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu guru dan pembina tersebut yang sangat berprestasi, karena guru ataupun pembina pramuka adalah orang tua kedua setelah orang tua di rumah, jadi dengan adanya guru ataupun pembina di sekolah ini harus bisa membenruk ataupun selalu memberi motivasi ataupun bimbigan kepada iswa agar bisa mereka contoh.

Efikasi diri sangatlah penting bagi siswa ataupun untuk orang lain, pentingnya efikasi diri ini bukan hanya bisa dirasakan oleh perorangan saja, namun dapat juga dirasakan oleh semua orang, tetapi juga dapat dirasakadalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Ketika seseorang yng memiliki efikasi diri yang sangat baik maka orang ini akan berguna dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Dalam proses meningkatkan efikasi diri siswa harus banyak usaha dan kerja keras yang harus dilakukan baik dari keluarga, kepala sekolah, guru, dan pembina pramuka yang ada di MAN 3 Madiun.

Dalam penelitian ini, penulis telah mendapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dengan hasil wawancara kepada pembina pramuka untuk

68

meningkatkan kedidsiplinan siswa di MAN 3 Madiun, di laksanakan dengan berbagai tata tertib yang ada di sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh pembina pramuka adalah:

# Pembahasan

Pada bagian ini, Peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawan apa yang sudah peneliti temukaka dalam beberapa data yang sidah didapatkan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari sini peneliti mencuba mendeskripsikan data-data yang telag di didapatkan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Data penulis yang disajikan berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah MAN 3 Madiun iayalah kepala sekolah, pembina, dan siswa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan, Maka dalam penyajian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

# Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 madiun ini, Dalam meningkatkan efikasi diri siswa iyalah, dengan bimbingan dari pembina dan para alumni yang mengabdi di sekolah. Bentuk kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun adalah menyenagkan dan membentuk efikasi diri untuk siswa. Untuk kegiatan yang sangat nenyenagkan dalam kegiatan ini iyalah

69

seperti permainan konsentrasi, yel-yel setiap kelompok, dan lagu-lagu. Sedangkan kegiatan yang membentuk efikasi diri siswa adalah apel sebelum memulai kegiatan, tali-temali, PBB dll. Ketika siswa melakukan kesalahan atau tidakbisa menyelesaikan tugas yang diberikan maka siswa tersebut di beri teguran, sangsi, dan motivasi, Semua itu dilakukan demi membentuk efikasi diri siswa.

Ada beberapa pelaksanaan kegiatan pramuka di MAN 3 Madiun Antara lain:

1. PERSAMI (Perkemahan sabtu dan Minggu)

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan yaang baik untuk para jiwa pemuda untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, siap bertanggung jawab dan mampu membina dan membangunsebagai generasi selanjutnya.

Persami merupakan pengatahuan dan keterampilan bago para anggota pramuka di MAN 3 Madiun dalam meningkatkan efikasi diri siswa dan menjdi manusia yang berkepribadian dan berjiwa pancasila, menjasi siswa yang disiplin, mandiri atas dirinya sendiri serta dapat merangkul anggotanya dan bisa bersosialisasi dengan sesama agar mereka nntinya siap menghadapi kondisi situasi apapun.

1. Jelajah Alam

Kegiatan ini dilaksanakan di luar, Kegiatan ini bisanya dilakukan bersamaan dengan persami. Kegiatan ini di laksanakan karena dapa

70

meningkatkan efikasi diri siswa dan metal pada siswa agar lebih mandiri dan tan tidak bergantung pada orang lain.

Kegiatan juga sangat berpengaruh pada siswa untuk meningkatkan efikasi diri siswa, Artinya kegiatan ini yang mengajarkan siswa untuk sadar akan pentingnya Efikasi diri atau percaya diri, Kegiatan yang dilakukan di alam bebas dengan menggunakan teori, keterampilan dan kreatifitas siswa akan akan sadar tentang dirinya sendirinya.

1. Latihan Rutin

Latihan yang dilakukan disini adalah untuk membetuk efikasi diri siswa agar mempunyai keterampilan dan pengatahuan tentang dunia kepramukaan, mereka yang diajarkan teori-teori juga bagaiman mengaplikasikan teori melalui peraktik.

Latihan rutin pramuka untuk menambah pengatahuan, keterampilan dan kreatifitas seorang siswa, latihan rutin selain dibekali dengan teori-teori kepramukaan juga dibekali dengan keterampilan untuk melaksanakan teori yang telah diberikan.

Charler Schefer juga mengemukakan melatih berarti memberi anak-anak pengatahuan khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kejadian atau masalah- masalah yang akan datang.27

27Charles Scahefer, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Mira Utama: Jakarta, 1980, hlm 176

71

Untuk mengatahui efikasi diri pada siswa dapat dilihat dari prilaku mereka dalam melakukan segala hal dengan penuh tanggung jawab dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Unruk itu tentu dengan adanya kerja sama antara pembina pramuka dengan guru di sekolah.

# Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri siaswa di MAN 3 Madiun

Dalam melakukan penelitian tentu akan ada suatu hasil yang sudah dirumuskan oleh peneliti, Hasil dengan adanya kegiatan ekstarkurikuler pramuka sebagai media dalam meningkatkan jiwa efikasi diri siswa di MAN 3 Madiun ini tentu sangat penting, ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Melalui denga adanya kegiatan kepramukaan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa salah satunya mereka mampu memimpin suatu kegiatan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Efikasi diri sangatlah penting bagi siswa, karena semua hal kegiatan harus melakukan dengan efikasi diri atau kepercayaan diri siswa. Maka dengan efikasi diri siswa dapat melakukan berbagai macam hal kegiatan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang diberikan, Sikap efiksi diri siswa dapat di bentuk dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena di dalam kegiatan pramuka siswa selalu dibiasakan melakukan segala sesuatu dengan percaya diri.

72

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan efikasi diri siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini ini juga mengupayakan unruk mengatasi siswa yang kurang efikasi dirinya agar terbiasa melawan rasa kurang percaya dirinya, Maka dari itu mulai dari kelas 10, 11 dan 12 di wajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Disamping itu juga dalam meningkatkan efikasi diri siswa para pengajar dan pembina pramuka harus memiliki wawasan yang luas tentang efikasi diri siswa, Bukan hanya memberikan pusihment saja untuk menertibkan siswaa akan tetapi juga dibutuhkan metode yang cocok untuk menghadapi siswa yang memiliki efikasi diri rendah.

Ada beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan efikasi diri siswa antara lain:

* 1. Figur

Dengan adanya figure, siswa akan dapat melihat dan merasakan jiwa percaya diri yang bagai mana mereka lihat untuk ditirunya.

* 1. Pembentukan efikasi diri

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka efikasi diri siswa ini akan terbentuk karena mereka selalu di beri motivasi dan dukungan dari pembina dan tugas yang diberikan oleh pembina. Hal ini bisa dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuak seperti apel sebelum kegiatan dimulai, PBB, dan melaksanakan tugan dengan baik.

73

* 1. Pendorong efikasi diri siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini efikasi diri siswa akan menjadi pendorong untuk dilaksanakan karena didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu ada kegiatan pramuka yang menarik dan menyenangkan sehingga tanpa disadari seiswa melaksanakan semua kegiatan tersebut penuh dengan iklas dan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang ditetukan. Contohnya dengan adanya permaianan yel-yel bernyanyi.

Seperti yang dikemukakan oleh Tursen Hakim: Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebapkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.28

* 1. Pendukung efikasi diri siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuak maka efikasi diri siswa akan menjadi pendukung untuk dilaksanakan, ketika kegiatan dapat membentuk efikasi diri pada siswa yang baik maka akan membentuk generasi yang lebih baik.

28Tuesah Hakim, *Belajar secara efektif*, Puspa Sawara, Jakaeta, 2001, hlm.26

# Kesimpulan

# BAB V PENUTUP

Berdasarkan dengan uraian pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengutip beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu.

* 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Madiun ini dilaksanakanya latihan kegiatan pramuka pada haaru Jum’at jam 14.00-16.00 yang di ikuti oleh siswa dari kelas X, XI dan XII namun di sini Pelaksanaanya di bagi menjadi dua bagian yaitu pertama di dalam kelas untuk mendapatkan materi, seperti materi baris-berbaris, tali temali, yel-yel, dan lain sebaginya. kedua dilaksanakan di lapangan untuk mengaplikasikan materi-materi yang telah didapatkan, seperti peraktek secara langsung dalam barisberbaris, talitemali,yel-yel atau bernyanyi berkelompok.
	2. Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri sangat membantu jiwa siwa saat beranteraksi dalam melaksanakan sesuatu seperti dapat menyeelesaikan tugas dengan baik, dapat memandu angotanya. karena dengan kegiatan pramuka siswa dibentuk dari mental, cara berfikir dan selalu diberi motifasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, siswa selalu di biasakan untuk percaya diri agar nantinya siswa ini mampu menjadi generasi yang lebih baik.

# Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MAN 3 Madiun. Maka peneliti memberikan saran yang

75

dapat membentuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga dapat meningkatka efikasi diri siswa khususnya.

* 1. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama denga anggota agar organisasi ekstrakurikuler pramuka ini dapat terus berkenbang serta lebih meningkatkan efikasi diri siswa.
	2. Untuk siswa di Man 3 Madiun ini sebaiknya lebih meningkatkan efikasi diri dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena di dalam kegitanya banyak kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk efikasi diri siswa.

# DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No.

203 Th. 2009, by pramukanet.org, https://adoc.tips/keputusan-kwartir-nasional-gerakan- pramuka-nomor-203- tahun-2.html, diakses 26 Maret 2020.

Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014),

Astiti Dewi Putri Komang Dewa Ayu Triwijayanti dan, *Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa yang Bekerja di Denpasar*, Jurnal psikologis Udayana, Vol.5, No.2, 2019.

Atkinson J.W., Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjanah dan Rukmini,1995). Jakarta: Erlangga.

Arfiah Sri, Bambang Sumardjoko Jurnal, “Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah”, *Jurnal: Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, (Desember 2017), 79.

Bandura Albert, *Human Agency in Social Congnitife Theoy Americans Psyehologist*, Jorurnal of Personality an Social Psycology, ( 1989, Vol,44, No. 9) h 188-189

75

Bandura.A.1997 *Efikasi diri the Exericise of control*. New York: WH Frreman and Company.

B. Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

Bada Setandar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, Panduan Pengembangan Diri, (Jakarta:Pengembangan diri ALLSON, 2016),

Bandura, *Self Efficacy*, the exercise of control. New York: W.H Freeman and company,1997

Baitorus M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Daryono Suwardi dan, Manajemen Peserta Didik , ( Yogyakarta: Gava Media, Anggota IKAPI Diy, 2017).

Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990),

Dewi Setyo, '' Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa SD Negri Gugus kacamatan Ngaliyan Kota semarang.'' (Sekripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2017)

Dwi Elmi Setyorini “ *Pengaruh Ekstrakulikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gusus*

76

*Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*.” Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016.

Erliani Sa‟adah, “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)”, *Muallimuna*: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, (Oktober 2016), 37-39.

Herizon. '' Penanaman Kerakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peerta Didik Dalam Kegiatan Kepramukaan,'' (skripsi, Universita Airlangga, Surabaya, 2016)

Hidayat Dede Rahmat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: Grafika Telindo Press, 2015).

Indonesia Sejarah Pramuka Indonesia, <http://pramuka.or.id/sejarah-pramuka-indonesia/>. (diakses padatanggal 17 september 2015 pukul 02.32 WIB)

Lestari Ria Yuni, *Pran kegia tan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik*, jurnal ilmiah teknologi pendidikan,(Volume 1 No 2, Desember 2016.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007).

77

Marzuki, dan Woro Sri, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, (April 2016).

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).

Munziruddin '' Pembentukan Kepribadian dalam Pendidikan Pramuka,'' (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2013)

Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

(Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm 104

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).

Noor yanti matnuh rabiatul adawiah, harpani matnuh, “*pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter siswa*” volume 6, nomor 11 (2016):

Nurjamilah Neneng, Skripsi. Pengaruh Pra muka Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi Kasus dalam pembelajaran PKN di MI Manarul Huda Sukabumi. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013).

Nurukhsan Ahmad &, Juantika Syamsul yusuf *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 133.

78

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara , 2017) hlm.1

Pah Tim, Panduan Lengkap Grakan Pramuka (Surabaya: Pustaka Agung Harapan).

Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka.

Setyawan, Dari Grakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015),13-15

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 33.

Utomo Jati, “*Pelaksanaan Ekstrakulikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*.” Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar 2015.

Yudha M.Saputra, *Pengembangan Ekstrakurikuler*,75